

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. PT. Asuransi Takaful Keluarga**

###### **a. Sejarah Perusahaan**

PT. Takaful keluarga adalah pelopor Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful Keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi. Pada 24 Februari 1994 PT Syarikat Takaful Indonesia (TEPATI) sebagai perusahaan perintis pengembangan asuransi syariah di Indonesia. Kemudian pada 5 Mei 1994 PT Syarikat Takaful Indonesia mendirikan PT Asuransi Takaful Keluarga sebagai perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pertama di Indonesia dan diresmikan oleh Menteri Keuangan RI saat itu,

Dr Mar'ie muhammad dan mulai beroperasi sejak 25 Agustus 1994.<sup>1</sup>

## **b. Gambaran Pendapatam Asuransi dan Surplus (Defisit)**

### **Underwriting Dana Tabarru**

Pendapatan adalah pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasional utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus. Surplus (defisit) underwriting dana tabarru diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan

---

<sup>1</sup> <http://takaful.co.id/> di unduh pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 14:22

(insurance Fund), lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana tabarru), kemudian surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

## **2. PT. Prudential Life Assurance**

### **a. Sejarah Perusahaan**

Penelitian ini dilaksanakan di 8 perusahaan, salah satunya adalah PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah yang dilaksanakan pada bulan Desember 2020. didirikan pada tahun 1995, PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah (Prudensial Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagian dari grup yang berpengalaman lebih dari 165 tahun di industri Asuransi Jiwa, Prudential Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi sebuah kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia. Prudential Indonesia juga telah mendirikan unit bisnis Syariah sejak tahun 2007 dan dipercaya sebagai

pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak pendirinya. Sampai dengan 31 Desember 2017, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor perusahaan pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,3 juta nasabah melalui lebih dari 277.000 tenaga pemasar berlisensi 408 Kantor mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali.<sup>2</sup>

## **b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)**

### **Underwriting Dana Tabarru**

Pendapatan adalah pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.6, menekankan pengertian

---

<sup>2</sup> <https://www.prudential.co.id/id/our-company> di unduh pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 20:53

pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasional utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus. Surplus (defisit) underwriting dana tabarru diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan (insurance Fund), lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana tabarru), kemudian surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

### **3. PT. AIA Financial**

#### **a. Sejarah Perusahaan**

PT. AIA Financial (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan

diawasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2009 PT AIA LIFE berubah nama menjadi PT. AIA Financial berdasarkan surat nomor 04/LG-AIG/srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009 dan sesuai pernyataan keputusan pemegang saham PT AIG LIFE nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh Notes meryana Suryana, SH dan disetujui oleh Menteri Hukum oleh Hak Asasi nomor A.HO1.02 tahun 2009 tanggal 19 mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keuangan nomor S-078/MK.5/2005 tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT AIA Financial yang sebelumnya PT. AIG Life.<sup>3</sup>

**b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)  
Underwriting Dana Tabarru**

Pendapatan adalah pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC (Statement of Financial

---

<sup>3</sup> <http://www.aia.ci.id> di unduh pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 13:41

Accounting Concepts) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasional utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus. Surplus (defisit) underwriting dana tabarru diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan (insurance Fund), lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana tabarru), kemudian surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

#### **4. PT. BNI Life Insurance**

##### **a. Sejarah Perusahaan**

PT BNI Life Insurance (BNI LIFE) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), kesehatan, pendidikan, investasi, Pensiun dan Syariah. Dalam

menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha dibidang Asuransi Jiwa berdasarkan surat dari Menteri Keuangan Nomor 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. pendirian BNI Life sejarah dengan kebutuhan perusahaan induknya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, untuk menyediakan layanan dan jasa keuangan terpadu bagi semua nasabahnya (one-stop financial service).<sup>4</sup>

## **b. Gambaran Pendapatam Asuransi dan Surplus (Defisit)**

### **Underwriting Dana Tabarru**

Pendapatan adalah pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian

---

<sup>4</sup> <https://www/bni-Life.co.id/id/sekilas-bni-Life> di unduh pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 12:53



kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasional utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus. Surplus (defisit) underwriting dana tabarru diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan (insurance Fund), lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana tabarru), kemudian surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

## **5. PT. Panin Dai-ichi Life**

### **a. Sejarah Perusahaan**

Panin Dai-ichi Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Merupakan bagian dari Panin Group yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta berbagai mitra bisnis si berbagai mitra bisnis di

berbagai kota besar di Indonesia, Panin Dai-ichi bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang baik, terutama dalam hal pembayaran kalim. Panin Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun dalam industri asuransi jiwa dengan jaringan bisnis internasional di berbagai negara di dunia. Panin Dai-ichi Life juga terdaftar sebagai perusahaan publik di Jepang dengan peringkat “A+” dari Fitch dan pernagkat “A+” dari Standard & Poor’s (per Februari 2021). Pada tahun 2013, Panin Dai-ichi Life membentuk kerjasama joint-venture yang kuat dan bertransformasi menjadi Panin Dai-ichi Life. Melalui rangkaian produk yang inovatif, Panin Dai-ichi Life berkomitmen akan tetap menjaga dan terus meningkatkan kualitas pelayanannya secara berkesinambungan. Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam salinan

Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang izin Usaha.<sup>5</sup>

## **b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)**

### **Underwriting Dana Tabarru**

Pendapatan adalah pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasional utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus. Surplus (defisit) underwriting dana tabarru diperoleh dari kumpulan dana

---

<sup>5</sup> <https://www.panindai-ichilife.co.id/id/about-panin> di unduh pada tanggal 23 Maret 2021 pada pukul 14: 22

peserta yang diinvestasikan (insurance Fund), lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana tabarru), kemudian surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

## **6. PT. Asuransi Jiwa Manulife**

### **a. Sejarah Perusahaan**

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan sari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia beroperasi dengan izin usaha berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-020/KM.13/1989 tertanggal 6 Maret 1989 dan surat Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S.254/MK.17/99 tertanggal 30 Juni 1999. Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun

pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9000 karyawan dan agen profesional melayani dari 2,5 juta nasabah di Indonesia. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>6</sup>

## **b. Gambaran Pendapatam Asuransi dan Surplus (Defisit)**

### **Underwriting Dana Tabarru**

Pendapatan adalah pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya

---

<sup>6</sup> <https://www.manulife.co.id/id/> di unduh pada tanggal 23 Maret 2021 pada pukul 15:05

yang merupakan kegiatan operasional utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus. Surplus (defisit) underwriting dana tabarru diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan (insurance Fund), lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana tabarru), kemudian surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

## **7. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya**

### **a. Sejarah Perusahaan**

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (CAR Life Insurance) didirikan tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo no 375, dengan modal Rp. 500 juta setelah beberapa kali perpanjangan perizinan usaha, secara tetap dan tanpa batas perusahaan mendapat izin usaha Perasuransian dan Kementrian Keuangan R.I Nomor. KEP-013/KM.13/1987, tanggal 19 Desember 1987. Perusahaan memiliki Unit Syariah berdasarkan keputusan menteri keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan

keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor. KEP-183/KM.17/1995, tanggal 4 Juli 1995.

Sejak didirikan, para pendiri, seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi telah berkomitmen untuk menjadikan perseroan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka di Indonesia dan Memberikan layanan yang tinggi. Banyak Kemajuan dan Prestasi yang telah di capai CAR. Kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dilaporkan dalam laporan keuangan CAR.<sup>7</sup>

## **b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)**

### **Underwriting Dana Tabarru**

Pendapatan adalah pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan

---

<sup>7</sup> <http://www.Car.co.id> di unduh pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 13:24

lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasional utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus. Surplus (defisit) underwriting dana tabarru diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan (insurance Fund), lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana tabarru), kemudian surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

## **8. PT. SunLife Financial Indonesia**

### **a. Sejarah Perusahaan**

Sejak 1995, PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life Indonesia) telah menyediakan berbagai produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, dan perencanaan hari tua kepada para nasabah. Di sunlife Indonesia, memiliki



tujuan yang jelas : membantu para nasabah mencapai kemampuan finansial dan menjalani hidup yang lebih sehat. Setiap tahun SunLife Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan di pasar dimana beroperasi. Sun Life saat ini menyediakan berbagai produk inovatif kepada para nasabah melalui lebih dari 132 kantor pemasaran konvensional dan 49 kantor pemasaran syariah di seluruh Indonesia. Sun Life merupakan perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional terkemuka yang menyediakan beragam produk asuransi, serta solusi pengelolaan kekayaan dan aset, baik untuk individu maupun korporasi. Beroperasi di sejumlah pasar utama di seluruh dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Cina, Australia, Singapura, Vietnam, Malaysia dan Bermuda.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> <https://www.sunlife.co.id/id/about-us/> di unduh pada tanggal 25 April 2021 pukul 14 :14

## **b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)**

### **Underwriting Dana Tabarru**

Pendapatan adalah pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasional utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus. Surplus (defisit) underwriting dana tabarru diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan (insurance Fund), lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana tabarru), kemudian surplus tersebut dibagi

hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

## B. Data Laporan Keuangan

**Tabel 4.1**  
**Laporan Keuangan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia**  
**Tahun 2015-2019**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan Asuransi	Surplus Defisit Underwriting Dana Tabarru
1.	PT. Asuransi Takaful Keluarga	2015	70.280.000.000	36.051.000.000
		2016	69.163.000.000	12.973.000.000
		2017	78.796.000.000	10.640.000.000
		2018	70.101.000.000	12.779.000.000
		2019	65.369.000.000	23.141.000.000
2.	PT. Prudential Life Unit Syariah	2015	433.978.000.000	210.862.000.000
		2016	453.115.000.000	168.281.000.000
		2017	520.541.000.000	180.004.000.000
		2018	559.280.000.000	211.347.000.000
		2019	625.350.000.000	157.852.000.000

<b>3.</b>	<b>PT. AIA Financial</b>	<b>2015</b>	58.991.000.000	80.597.000.000
		<b>2016</b>	57.667.000.000	86.407.000.000
		<b>2017</b>	58.560.000.000	7.475.000.000
		<b>2018</b>	53.276.000.000	10.756.000.000
		<b>2019</b>	48.377.000.000	8.296.000.000
<b>4.</b>	<b>PT. BNI Life</b>	<b>2015</b>	41.369.000.000	(5.260.000.000)
		<b>2016</b>	103.551.000.000	5.230.000.000
		<b>2017</b>	146.051.000.000	8.274.000.000
		<b>2018</b>	113.696.000.000	2.014.000.000
		<b>2019</b>	101.414.000.000	(9.983.000.000)
<b>5.</b>	<b>PT. Panin Dai-ichi Life</b>	<b>2015</b>	4.120.000.000	3.886.000.000
		<b>2016</b>	3.678.000.000	2.201.000.000
		<b>2017</b>	2.029.000.000	(3.826.000.000)
		<b>2018</b>	2.961.000.000	3.166.000.000
		<b>2019</b>	4.608.000.000	(3.239.000.000)
<b>6.</b>	<b>PT. Asuransi Jiwa</b>	<b>2015</b>	10.047.000.000	2.997.000.000
		<b>2016</b>	12.685.000.000	3.189.000.000
		<b>2017</b>	22.542.000.000	1.388.000.000

	<b>Manulife</b>	<b>2018</b>	30.105.000.000	(7.651.000.000)
		<b>2019</b>	31.437.000.000	(5.797.000.000)
<b>7.</b>	<b>PT. Asuransi</b>	<b>2015</b>	7.215.000.000	4.922.000.000
		<b>2016</b>	5.644.000.000	4.511.000.000
	<b>Jiwa Central</b>	<b>2017</b>	4.223.000.000	(5.774.000.000)
	<b>Asia Raya</b>	<b>2018</b>	(81.000.000)	(4.244.000.000)
		<b>2019</b>	614.000.000	(3.585.000.000)
<b>8.</b>	<b>PT. Sunlife</b>	<b>2015</b>	6.300.000.000	3.001.000.000
		<b>2016</b>	9.392.000.000	5.111.000.000
	<b>Financial</b>	<b>2017</b>	21.531.000.000	3.572.000.000
	<b>Indonesia</b>	<b>2018</b>	22.840.000.000	2.777.000.000
		<b>2019</b>	20.406.000.000	5.041.000.000

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian Asumsi Klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

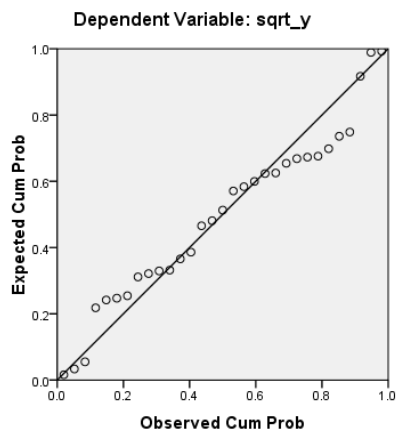
### a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan Analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Probability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogrov-Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan.

### Gambar 4.1

#### Hasil Uji Probability-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 16.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal dan penyebarannya sehingga bisa disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogrov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		<b>31</b>
<b>Normal Parameters<sup>a</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>6.48154285E4</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.151</b>
	<b>Positive</b>	<b>.151</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.117</b>
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		<b>.840</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.480</b>

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov nilai uji Asymp. Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0.480 ( $p = 0,480$ ). karena  $p = 0,480 > \alpha = 0.05$  maka dari hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji Park, uji Glejser, uji Rank Spearman's Rank correlation dan uji Lagrang Multiplier (LM). dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau

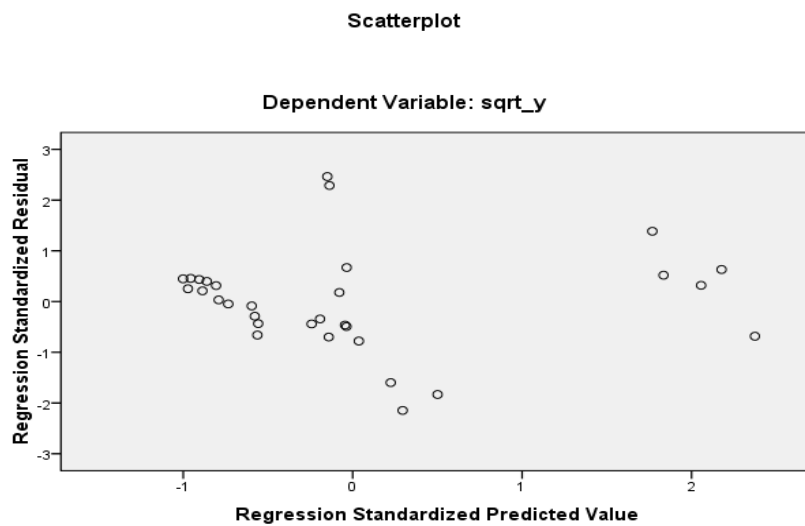


tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan sperman.

Berikut ini disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas.

### Gambar 4.2

#### Hasil Uji Scatterplo



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 16.0

Dari gambar scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar diatas maka dapat

dilakukan uji Spearman yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Spearman**

**Correlations**

			Unstandardized Residual	sqrt_x
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.196
		Sig. (2-tailed)	.	.290
		N	31	31
sqrt_x		Correlation Coefficient	-.196	1.000
		Sig. (2-tailed)	.290	.
		N	31	39

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,290 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $0,290 > 0,05$ ), karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 <sup>a</sup>	.783	.776	65923.46485	1.759

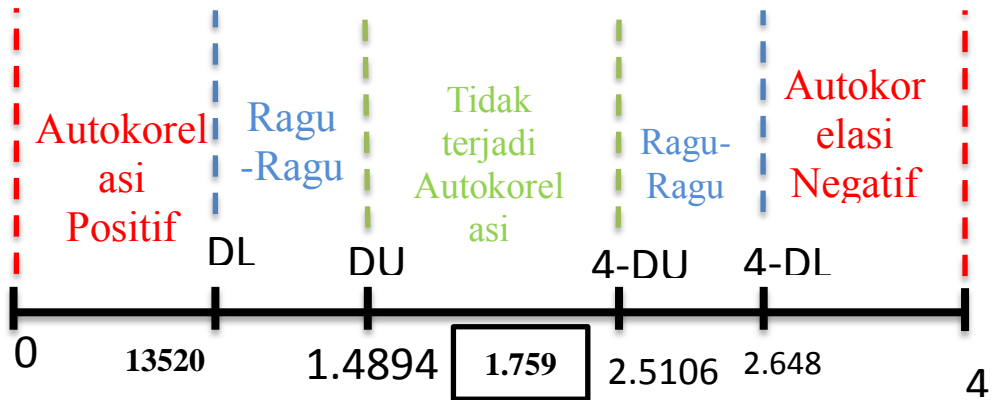
a. Predictors: (Constant), sqrt\_x

b. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.759 jumlah sampel 40 dan jumlah independen 1 ( $k = 1$ ). Nilai DW 1.759 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1.5444 dan kurang dari ( $4 - du$ )

2.4556 atau  $1.5444 < 1.759 < 2.4556$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.



## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan SPSS maka didapatkan Koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Output Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3938.757	19149.374		-.206	.838		
	sqrt_x	.564	.055	.885	10.231	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

- a. Angka konstan sebesar Rp. -3938.757 menunjukkan bahwa ketika variabel jumlah pendapatan asuransi relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru sebesar Rp. -3938.757.
- b. Koefisien regresi untuk jumlah pendapatan sebesar 564 menggambarkan bahwa ketika jumlah pendapatan kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru mengalami kenaikan 564.

### **3. Uji Koefisien Korelasi**

Analisis Koefisien Korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru sebagai variabel dependen (Y) Hasil uji koefisien dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Korelasi**

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 <sup>a</sup>	.783	.776	65923.46485	1.759

a. Predictors: (Constant), sqrt\_x

b. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (Koefisien Korelasi) sebesar 0.885 atau 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Pendapatan Asuransi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru. Hal ini berdasarkan koefisien korelasi sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

#### 4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 <sup>a</sup>	.783	.776	65923.46485	1.759

a. Predictors: (Constant), sqrt\_x

b. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$  Square) sebesar  $0.783 = 78.3\%$  Artinya pendapatan asuransi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Surplus (Defisit)

Underwriting Dana Tabarru sebesar 78.3% dan sisanya sebesar 21.7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## 5. Pengajuan Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**

### Ijo Hipotesis (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3938.757	19149.374		-.206	.838		
sqrt_x	.564	.055	.885	10.231	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 16.0

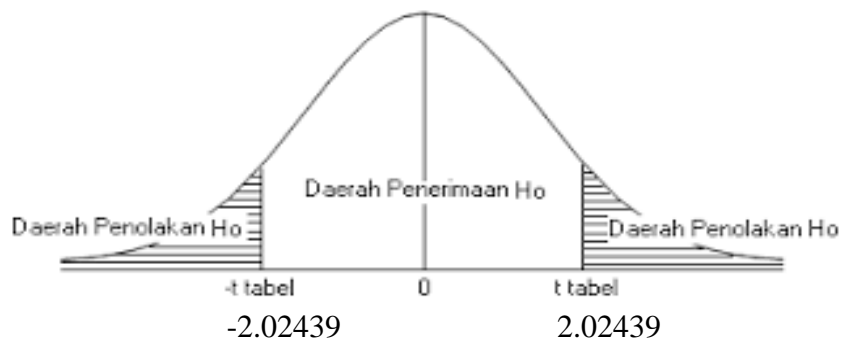
Dari tabel diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 10.231 sedangkan pa nilai t tabel didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi  $5\% : 2 = 2.5\%$  (uji dua arah) derajat



kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $40-1-1 = 38$  maka didapat  $t$  tabel sebesar 2.02439. Oleh karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel =  $10.231 > 2.02439$  dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Pendapatan Asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis ( $t$ ) dua arah.

**Gambar 4.3**

**Kurva Uji  $t$  Dua Arah**



**D. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 10.231 > 2.02439$  dan taraf signifikan 0.000, karena nilai

signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Pendapatan Asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru.

Hubungan antara Pendapatan Asuransi terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru dikategorikan tinggi dan besarnya pengaruh Pendapatan Asuransi terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru 78,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Pendapatan Asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru.

Pendapatan asuransi diperoleh dari dana peserta atau premi atau kontribusi asuransi setelah dikurangi fee perusahaan atau pengelolaan dana premi. Sedangkan surplus (defisit) underwriting dana tabarru diperoleh dari dana tabarru peserta dikurangi dengan total jumlah klaim yang terjadi (beban tabarru). Pendapatan asuransi ini menjadi faktor yang dapat

mempengaruhi surplus (defisit) underwriting dana tabarru dalam perusahaan asuransi syariah.

Suatu perusahaan asuransi syariah dalam menjalankan usahanya dimana pendapatan asuransi mempunyai pengaruh terhadap surplus (defisit) underwriting dana tabarru. Apabila pendapatan asuransi mengalami peningkatan, maka surplus (defisit) underwriting perusahaan asuransi pun akan meningkat hal ini berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah bahwa dana tabarru dibentuk dari donasi, hasil investasi dan akumulasi cadangan surplus underwriting dana tabarru yang didistribusikan kembali ke dana tabarru.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa pendapatan asuransi memiliki pengaruh terhadap surplus defisit underwriting dana tabarru. Berdasarkan teori penelitian terdahulu, maka peneliti memutuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  : Pendapatan Asuransi (X) Berpengaruh Signifikan Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru (Y) pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.